

PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI PADA INDUSTRI UMKM KERUPUK RAJUNGAN DI PESISIR CIREBON

Ingrid Multi Rezeki¹, Kartono², Harmono³, Kusnendi^{*4}

^{1,2,3} Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Penulis Korespondensi: Kusnendi, kusnendi@ugj.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama UMKM RN Dagang, yakni rendahnya efisiensi produksi, keterbatasan teknologi, kualitas produk yang belum standar, serta lemahnya manajemen usaha. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, konsistensi mutu, serta daya saing usaha melalui penerapan teknologi tepat guna dan penguatan manajemen usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi produksi (*mixer* adonan, mesin pencetak kerupuk, mesin pengering, dan vacuum sealer), pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi proses produksi, peningkatan kapasitas dan kecepatan produksi, peningkatan kualitas dan higienitas produk, penguatan tata kelola usaha, serta kesiapan mitra dalam memanfaatkan teknologi secara mandiri. Selain itu, kemampuan mitra dalam pemasaran digital dan legalitas usaha juga meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai tambah produk dan daya saing UMKM. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal serta keberlanjutan usaha berbasis potensi sumber daya pesisir.

Kata Kunci: UMKM, Teknologi Produksi, Kerupuk Rajungan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service program was implemented to address the main problems faced by RN Dagang MSME, including low production efficiency, limited technology, inconsistent product quality, and weak business management. The program aimed to enhance production capacity, ensure product quality consistency, and improve business competitiveness through the application of appropriate production technology and strengthened business management. The implementation method included preparation, field observation, socialization, training, application of production technology (dough mixer, cracker molding machine, dryer, and vacuum sealer), intensive mentoring, and continuous monitoring and evaluation. The results indicated improved production efficiency, increased production capacity, better product quality and hygiene, and strengthened business governance, along with improved readiness of partners to independently utilize technology. In addition, partners' capabilities in digital marketing and business legality also improved, contributing to increased product value and MSME competitiveness. Overall, the program provided a positive impact on strengthening the local economy and supporting the sustainability of coastal-based MSMEs.

Keywords: MSMEs, Production Technology, Crab Crackers, Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Eksistensi UMKM yang cukup dominan, baik dari jumlah unit usaha maupun sektor ekonomi yang dijalankannya, menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi nasional yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja (Kholifah & Andini, 2024). Berdasarkan hasil kajian dalam berbagai literatur, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional, dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia, menunjukkan peran vital UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sitasi data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa tingginya kontribusi UMKM ini mencerminkan potensi besar sektor UMKM untuk terus dikembangkan agar memberikan kontribusi lebih optimal bagi perekonomian nasional (Aftitah et al., 2024). Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan dan fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk pada masa krisis ekonomi maupun pascapandemi. Menurut Sedyastuti UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang baik karena sebagian besar berbasis pada potensi lokal dan ekonomi masyarakat sehingga mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Sedyastuti, 2018).

Di era transformasi digital dan persaingan global saat ini, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berbagai program penguatan UMKM terus dilakukan melalui peningkatan akses permodalan, digitalisasi usaha, pelatihan kewirausahaan, legalitas usaha, serta penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Menurut Bank Indonesia, transformasi digital UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional (Bank Indonesia, 2023). Oleh karena itu, penguatan UMKM melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekonomi kerakyatan yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing tinggi (Nasution & Batubara, 2026).

Salah satu unit usaha yang memiliki peran strategis di tingkat lokal adalah UMKM RN Dagang, sebuah UMKM yang bergerak dalam produksi olahan kerupuk rajungan yang berlokasi di Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Keberadaan UMKM ini memiliki nilai tambah tersendiri karena lokasinya yang berada di wilayah pesisir memberikan akses langsung terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan lokal, khususnya rajungan, sebagai bahan baku utama. Hal ini tidak hanya menjadi peluang ekonomi lokal, tetapi juga mencerminkan upaya pemanfaatan kekayaan sumber daya pesisir untuk menghasilkan produk olahan yang bernilai jual tinggi. Keunggulan produk kerupuk rajungan sebagai oleh-oleh khas daerah juga menjadi aspek penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan pariwisata regional (Soleh et al., 2024).

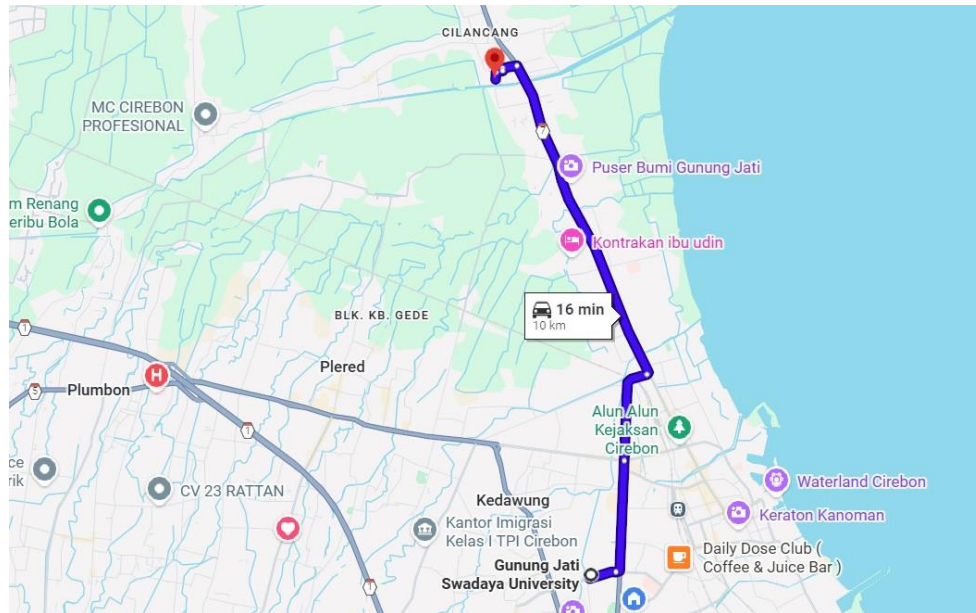


Gambar 1 Aktivitas Produksi UMKM RN Dagang

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM olahan hasil laut, termasuk UMKM RN Dagang yang memiliki produk kerupuk rajungan di wilayah pesisir Cirebon, tidak hanya terbatas pada aspek pemasaran atau kekuatan pasar, tetapi lebih jauh terkait dengan proses produksi yang bersifat tradisional dan kurangnya adopsi teknologi yang tepat guna. Banyak UMKM masih mengandalkan tenaga manusia secara manual dalam tahap pencampuran adonan, pemotongan, serta pengeringan yang bergantung pada kondisi cuaca. Ketergantungan pada proses manual ini tidak hanya menyebabkan waktu produksi yang lebih lama dan peningkatan biaya operasional, tetapi juga menghasilkan kualitas produk yang tidak seragam serta tingkat efisiensi yang rendah. Hal serupa juga terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM kerupuk pati di Desa Banyuurip, di mana proses produksi manual menyebabkan keterbatasan output serta kualitas produk yang belum memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik (Rahmiyati et al., 2023).

Oleh karena itu, penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi menjadi bagian penting dari intervensi yang dibutuhkan. Teknologi tepat guna seperti mesin pemotong otomatis, alat pencampur adonan, atau mesin pengering yang lebih stabil telah terbukti membantu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi variabilitas mutu produk pada UMKM produk olahan laut lainnya. Misalnya, program pengabdian di Gresik menunjukkan bahwa introduksi mesin pemotong otomatis untuk usaha kerupuk ikan mampu meningkatkan tingkat efektivitas dan daya saing produk yang dihasilkan oleh UMKM mitra (Fuad et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian yang fokus pada pemanfaatan teknologi pengolahan hilir juga telah mendukung peningkatan kapasitas produksi hingga berkali-kali lipat, serta memberikan pemahaman baru bagi mitra UMKM terkait penggunaan teknologi dalam aktivitas produksi mereka (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan observasi, UMKM RN Dagang ini bergerak dalam bidang produksi olahan rajungan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik sebagai produk konsumsi maupun sebagai produk oleh-oleh khas daerah. Produk yang dihasilkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui pengolahan yang kreatif dan higienis, UMKM RN Dagang mampu menciptakan produk yang bernilai tambah serta memiliki daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta memperkuat citra produk lokal daerah.



Gambar 2 Jarak Kampus 1 UGJ menuju Mitra UMKM RN Dagang

UMKM RN Dagang yang terletak di wilayah pesisir Cirebon dengan potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Letak geografis yang strategis memberikan kemudahan akses terhadap bahan baku rajungan berkualitas, sehingga menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan produk olahan. Pemanfaatan potensi sumber daya perikanan lokal ini menjadi identitas sekaligus karakteristik utama produk UMKM RN Dagang. Selain itu, produk olahan rajungan yang dihasilkan juga memiliki potensi besar sebagai alternatif oleh-oleh khas bagi wisatawan yang berkunjung ke Cirebon. Dengan demikian, kehadiran UMKM ini tidak hanya mendukung penguatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam memperkaya keragaman produk khas daerah dan memperkuat daya tarik pariwisata Cirebon.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing UMKM RN Dagang melalui penerapan teknologi tepat guna pada proses produksi kerupuk rajungan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk : (1) mengurangi ketergantungan pada proses manual dengan menghadirkan inovasi alat dan teknologi pengolahan yang lebih efisien, higienis, dan stabil; (2) meningkatkan konsistensi mutu produk melalui standarisasi proses produksi sesuai kaidah keamanan pangan; (3) memperkuat kemampuan manajemen produksi dan kompetensi sumber daya manusia agar mampu mengoperasikan serta memelihara teknologi yang diterapkan; dan (4) mendorong peningkatan produktivitas, nilai tambah produk, serta keberlanjutan usaha sehingga UMKM RN Dagang dapat lebih berdaya saing, mampu memperluas jangkauan pasar, dan berkontribusi optimal terhadap penguatan ekonomi masyarakat pesisir dan pengembangan citra produk khas daerah Cirebon.

Secara umum berdasarkan kondisi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM RN Dagang telah dirancang agar dapat diatasi dengan Program Pengabdian Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui “Penerapan Teknologi Produksi untuk Efisiensi dan Peningkatan Pendapatan UMKM Lokal pada Industri Kerupuk Rajungan di Wilayah Pesisir Kabupaten Cirebon”.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa step, seperti pada gambar berikut:



Gambar 3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, identifikasi permasalahan yang mencakup keterbatasan teknologi produksi, kurangnya sistem manajemen usaha yang efisien, serta kendala dalam pemasaran dan pengemasan produk. Setelah memahami kendala yang ada, tahap kedua berfokus pada implementasi solusi, seperti penerapan teknologi modern dalam produksi, penggunaan sistem digitalisasi untuk pencatatan keuangan dan stok, serta optimalisasi pemasaran digital dan desain kemasan agar lebih menarik. Tahap ketiga bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, seperti peningkatan efisiensi produksi hingga 80%, peningkatan kualitas produk minimal 20%, dan pengurangan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas. Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi teknologi dan strategi yang diterapkan. Pada tahap akhir, program diharapkan menghasilkan luaran berupa peningkatan produksi berbasis inovasi teknologi, diversifikasi produk, serta pemanfaatan pemasaran digital yang lebih optimal untuk meningkatkan daya saing usaha olahan rajungan.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan dalam Tahun 2025									
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	Persiapan Program										
2.	Survey lokasi mitra										
3.	Sosialisasi Mitra										
4.	Pelaksanaan Program ke Mitra										
5.	Evaluasi Kegiatan										
6.	Pelaporan kegiatan										
7.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan, publikasi kegiatan										

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM RN Dagang dilaksanakan mulai bulan Mei hingga Desember Tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.



Jadwal kegiatan diawali dengan persiapan program, survei lokasi mitra, dan sosialisasi program kepada pemilik UMKM pada bulan Mei sampai dengan Juni Tahun 2025. Selanjutnya, pelaksanaan program kepada mitra yang meliputi penerapan teknologi produksi, pendampingan, serta pelatihan dilakukan pada bulan Juli sampai September Tahun 2025. Setelah itu, dilakukan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan pada bulan Oktober sd November Tahun 2025 untuk melihat capaian serta dampak program terhadap peningkatan kapasitas produksi UMKM. Tahap akhir berupa monitoring, evaluasi lanjutan, serta publikasi kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2025 sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus penyebarluasan hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UMKM RN Dagang dilaksanakan selama masa program hibah berjalan dengan durasi program sesuai ketentuan pelaksanaan yakni 8 Bulan. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas produksi, penguatan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, serta digitalisasi pemasaran melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna. Program ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, pemantauan, evaluasi, hingga keberlanjutan program.

Melalui tahapan tersebut, UMKM RN Dagang memperoleh peningkatan pengetahuan kewirausahaan, penguatan manajemen bisnis, peningkatan kualitas proses produksi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendorong efisiensi usaha. Selain itu, program ini mendorong perubahan signifikan pada aspek pemasaran digital, legalitas usaha, dan strategi penguatan bisnis sehingga berdampak pada peningkatan daya saing produk. Evaluasi secara berkelanjutan membantu mengidentifikasi kendala sekaligus memastikan solusi yang diterapkan secara tepat dan berkelanjutan. Adapun hasil kegiatan secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Hasil yang Dicapai
1	Tahap Persiapan	Tim berhasil mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menyusun program kerja yang sesuai dengan permasalahan UMKM RN Dagang, meliputi aspek teknologi produksi, manajemen usaha, legalitas, dan pemasaran digital. Tahap ini menghasilkan perencanaan kegiatan yang sistematis dan terarah sebagai dasar pelaksanaan program.
2	Observasi Lapangan	Hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual dengan kapasitas produksi sekitar 25–30 kg per hari dan waktu produksi mencapai 7–8 jam per hari. Selain itu, kualitas produk belum sepenuhnya konsisten serta teknologi produksi yang digunakan masih terbatas, sehingga diperlukan intervensi teknologi tepat guna.
3	Sosialisasi Program	Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman mitra mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan program pengabdian. Mitra menunjukkan komitmen dan partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan serta mulai memahami pentingnya penerapan

		teknologi, manajemen usaha, dan pemasaran modern untuk pengembangan usaha berkelanjutan.
4	Pelatihan	Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi mitra dalam pembukuan sederhana, manajemen usaha, legalitas usaha (NIB, PIRT, dan Sertifikasi Halal), kualitas produk, serta pemasaran digital. Mitra mulai menerapkan pencatatan usaha dan memanfaatkan media sosial untuk promosi produk sehingga jangkauan pemasaran meningkat sekitar 35%.
5	Penerapan Teknologi	Penerapan mesin <i>Crusher/Ekstraktor</i> rajungan, <i>Mixer</i> , mesin pencetak kerupuk, <i>Vacuum Sealer</i> , dan <i>Spinner</i> memberikan dampak signifikan terhadap proses produksi. Kapasitas produksi meningkat dari sekitar 30 kg menjadi 55 kg per hari atau naik sekitar 83%, sementara waktu produksi menurun dari 7 sampai 8 jam menjadi 4 hingga 5 jam per hari. Selain itu, biaya operasional produksi berhasil ditekan sekitar 20% dan kualitas produk menjadi lebih higienis serta seragam.
6	Pendampingan Mitra	Pendampingan intensif membantu mitra dalam mengoperasikan teknologi produksi, menerapkan manajemen usaha, serta mengoptimalkan strategi pemasaran digital. Mitra menjadi lebih percaya diri dan mampu menjalankan usaha secara lebih profesional dan sistematis.
7	Monitoring dan Evaluasi	Hasil monitoring menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, efektivitas penggunaan teknologi, serta kemampuan manajerial mitra. Omzet usaha meningkat dari rata-rata Rp8.000.000 menjadi sekitar Rp12.500.000 per bulan atau meningkat sekitar 56% setelah penerapan teknologi dan pemasaran digital.
8	Keberlanjutan Program	Mitra mampu melanjutkan praktik usaha berbasis teknologi dan manajemen modern secara mandiri dengan tingkat penggunaan teknologi mencapai lebih dari 85% dalam aktivitas produksi harian. Program keberlanjutan tetap dilakukan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan pasar, dan evaluasi dampak sosial-ekonomi guna menjaga keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan program kerja, penentuan sumber daya, serta pembagian tugas tim pelaksana. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa UMKM RN Dagang membutuhkan dukungan teknologi produksi, penguatan manajemen usaha, dan pemasaran digital guna meningkatkan produktivitas serta daya saing usaha secara berkelanjutan.



Gambar 4 Persiapan Penyusunan Proposal

2. Observasi Lapangan

Hasil observasi menunjukkan proses produksi masih dilakukan secara manual dengan kapasitas rata-rata sekitar 25 sampai 30 kg kerupuk rajungan per hari. Waktu produksi yang dibutuhkan mencapai 7 hingga 8 jam per hari dengan biaya operasional yang relatif tinggi akibat penggunaan tenaga kerja manual dan proses yang kurang efisien. Selain itu, kualitas produk belum sepenuhnya konsisten, terutama pada ketebalan, higienitas, dan pengemasan produk.



Gambar 5 Observasi dan Kordinasi Program

3. Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi menghasilkan pemahaman yang lebih baik dari mitra mengenai tujuan dan manfaat program, sekaligus membangun komitmen kerja sama yang kuat antara tim pelaksana dan UMKM RN Dagang. Mitra mulai memahami pentingnya penggunaan teknologi, pencatatan usaha, legalitas, serta pemasaran digital untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 6 Sosialisasi Program

4. Tahap Pelatihan

Pelatihan pembukuan sederhana, manajemen usaha, legalitas usaha, kualitas produk, dan pemasaran digital berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam pengelolaan usaha. Setelah pelatihan, mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi sehingga membantu meningkatkan jangkauan pemasaran produk hingga sekitar 35%.



Gambar 7 Pelatihan Pembukuan dan Digital Marketing

5. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin mixer, mesin pencetak kerupuk, spinner, dan vacuum sealer memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi produksi. Kapasitas produksi meningkat dari rata-rata 30 kg menjadi sekitar 55 kg per hari atau meningkat sekitar 83%. Selain itu, waktu produksi yang sebelumnya mencapai 7 sampai 8 jam dapat ditekan menjadi sekitar 4 hingga 5 jam per hari sehingga efisiensi waktu produksi meningkat hingga 40%. Penggunaan teknologi juga mampu menurunkan biaya operasional produksi sekitar 20% melalui pengurangan penggunaan tenaga kerja manual dan minimnya produk gagal.



Gambar 8 Tahapan Penerapan Teknologi

6. Pendampingan Mitra

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan mitra mampu mengoperasikan teknologi dan menerapkan manajemen usaha dengan baik. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola proses produksi secara lebih sistematis dan profesional. Selain itu, strategi pemasaran digital yang diterapkan mulai memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah pelanggan dan perluasan pasar produk.



Gambar 9 Pelatihan Penggunaan Teknologi

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi, dan efektivitas manajemen usaha. Omzet penjualan UMKM RN Dagang mengalami peningkatan dari rata-rata Rp8.000.000 per bulan menjadi sekitar Rp12.500.000 per bulan atau meningkat sekitar 56% setelah penerapan teknologi dan pemasaran digital. Selain itu, kualitas produk menjadi lebih konsisten, higienis, dan memiliki daya simpan lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mitra.



Gambar 10 Monitoring dan Evaluasi Program

8. Tahap Keberlanjutan



Gambar 11 Analisis Keberlanjutan Program

Berdasarkan roadmap keberlanjutan program, kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM RN Dagang menunjukkan potensi keberlanjutan yang cukup baik melalui beberapa indikator terukur. Penggunaan teknologi produksi secara rutin mencapai lebih dari 85%, menandakan bahwa mitra telah mampu mengoperasikan alat secara mandiri dalam aktivitas produksi harian. Dari aspek produksi, kapasitas usaha

diproyeksikan meningkat minimal 20% setiap tahun seiring dengan optimalisasi penggunaan teknologi dan efisiensi proses produksi. Stabilitas omzet usaha juga menunjukkan tren positif melalui peningkatan penjualan yang lebih konsisten setelah penerapan pemasaran digital dan perbaikan kualitas produk. Selain itu, mitra telah mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin sebagai bagian dari penguatan manajemen usaha. Pemanfaatan pemasaran digital juga membantu memperluas jangkauan pasar sehingga meningkatkan daya saing produk kerupuk rajungan di pasar lokal maupun regional.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik meskipun dalam prosesnya masih ditemui beberapa kendala di lapangan. Secara umum, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, antara lain peningkatan efisiensi proses produksi melalui penerapan teknologi tepat guna, peningkatan kualitas produk, serta penguatan tata kelola usaha mitra. Teknologi yang diterapkan mampu membantu mempercepat proses, meningkatkan higienitas, serta memperpanjang daya simpan produk. Selain itu, kemampuan mitra dalam hal manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi juga mengalami peningkatan seiring dengan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha menuju arah yang lebih modern dan berdaya saing.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti masih perlunya penyesuaian mitra terhadap penggunaan teknologi baru, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan teknologi yang diterapkan dapat bekerja optimal dalam jangka panjang. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah melanjutkan proses monitoring selama 10 bulan ke depan, menjadikan lokasi mitra sebagai laboratorium penerapan bagi dosen dan mahasiswa, serta terus memperbarui hasil produksi dan menganalisis kendala yang muncul di lapangan. Luaran yang dihasilkan dari program ini meliputi peningkatan kapasitas produksi, perbaikan kualitas produk, peningkatan efisiensi usaha, serta penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan mitra UMKM.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan dukungan pendanaan program, serta Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan dukungan moral maupun material, LPPM Unindra PGRI yang telah memfasilitasi publikasi artikel pengabdian ini dan mitra UMKM RN Dagang yang telah berkenan bekerjasama dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak-pihak yang telah membantu sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aftitah, F. N., Labana, J., Hasanah, K., & M., N. L. H. F. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(3), 32–43.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Bank Indonesia. (2023). *Pengembangan UMKM*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm>
- Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., & Kartikaningsih, H. (2022). Introduction of appropriate technology for SMEs of fish cracker in Gresik City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.5897>
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 459–466. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2628>
- Lestari, W. D., Yudha, D. S., & Saputro, W. (2023). Implementasi Teknologi Pengolah Kerupuk untuk Meningkatkan Kapasitas. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 816–822.
- Nasution, H. R., & Batubara, M. (2026). PENGARUH PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL TERHADAP DAYA SAING UMKM DI INDONESIA. *Journal of Science and Social Research*, 9(2), 1793–1799. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v9i2.6048>
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Endah Budiarti. (2023). Peningkatan Produktivitas Dengan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Krupuk Pati Dusun Miru Desa Banyuurip. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/jphb.v1i2.57>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Soleh, M., Nur'aini, N., Tuzzahro, F., Pratama, A. P., & Caima, C. (2024). Pendampingan UMKM Kerupuk Rajungan Melalui Desain Kemasan dan Pemasaran Digital di Desa Grogol. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 8–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/etos.v6i02.2934>